

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, karena pendidikan menjadi faktor dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menjadi faktor utama dalam dunia pendidikan, belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan siswa untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya melalui penguasaan ilmu pengetahuan atas bimbingan dan arahan pendidik.

Kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan, akan selalu ada proses pembelajaran karena manusia adalah makhluk yang belajar. Untuk sampai pada derajat belajar, manusia harus mampu mengadakan dan mengalami perubahan-perubahan kearah yang baik. Kemampuan setiap siswa memang berbeda-beda. Oleh sebab itu, untuk tercapainya

tujuan tertentu dibutuhkan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Dengan belajar, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang berulang-ulang. Djamarah & Zain (2014) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan ini bisa berupa perubahan tingkah laku, seperti yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Nawawi (2015 : 280) Guru adalah orang dewasa yang memiliki peran berkewajiban memberikan pendidikan kepada para siswa. orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam pembelajaran, menurut Djamarah (2015 : 280) Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa-siswinya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi, jadi peran pendidik dan siswa sewaktu-waktu bisa berubah karena tidak selamanya pendidik menjadi komunikator. Seorang pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar karena pada dasarnya peran pendidik adalah membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa, khususnya melalui interaksi belajar mengajar.

Keterampilan berkomunikasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, dan salah satu alat yang digunakan sebagai media berkomunikasi adalah bahasa

dengan kata lain, bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari, baik antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu. Menurut Effendy (2015) berkomunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik secara lisan maupun melalui media.

Pengertian serupa diungkapkan oleh Arni (2011) yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan pertukaran pesan *verbal* maupun *nonverbal* antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan baik secara *verbal* maupun *nonverbal* dengan tujuan untuk merubah sikap seseorang.

Menurut Wicaksono (2016) Bahasa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya kegiatan ini menitik beratkan pada bagaimana siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahasa juga menjadi alat penyampai pesan sehingga pembelajaran bisa mencapai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sumayasa & Marhaeni (2015) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada hakekatnya adalah untuk membiasakan dan mengembangkan kemampuan siswa sedini mungkin sudah bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Dalam hal ini berarti setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai bahasa baik sebagai materi pelajaran maupun sebagai sarana berkomunikasi didalam kegiatan belajar mengajar, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil studi terdahulu dari Aini (2019) menyebutkan bahwa kurang terjalannya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi masih menggunakan komunikasi satu arah, yaitu guru ke siswa saja, hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya kemampuan guru dalam berkomunikasi saat kegiatan belajar mengajar. Pendapat lain yang senada dari Satrisno (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih banyak bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru lebih aktif menyampaikan materi ajar kepada siswa, komunikasi mengajar seperti itu disebut komunikasi satu arah. Guru lebih mengutamakan ketercapaian dan ketuntasan bahan ajar dan belum mengarah kepada bagaimana optimalisasi peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, diketahui terdapat permasalahan mengenai keterampilan berkomunikasi guru dan hasil belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian berjudul Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SDN DR.Sutomo V/327 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dan lebih terarah maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan

masalah. Adapun ruang lingkup dan pembatasan masalah berdasarkan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI-D SDN DR.Sutomo V/327 Surabaya.
2. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berkomunikasi guru secara lisan dan media elektronik.
3. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI-D tema 8, sub tema 1, pembelajaran 4.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan keterampilan berkomunikasi guru secara verbal dan nonverbal terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI-D tema 8, sub tema 1, pembelajaran 4 di SDN Dr.Sutomo V/327 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian, serta merujuk pada ruang lingkup dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

Adakah hubungan keterampilan berkomunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI-D di SDN Dr.Sutomo V/327 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan berkomunikasi guru

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI-D di SDN Dr.Sutomo V/327 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi guru. Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI-D di SDN Dr.Sutomo V/327 Surabaya.

Untuk menghindari kesalah pahaman persepsi terhadap penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berkomunikasi guru yang dimaksud disini adalah komunikasi verbal dan nonverbal, dimana komunikasi ini untuk meningkatkan proses interaksi, penyampaian informasi, serta kemampuan menerima informasi(*feedback*). Komunikasi antara guru dengan siswa akan mengakibatkan hubungan antar keduanya terbina dengan baik sehingga berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah menjadi semakin lancar dan

menyenangkan. Guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar guru mendapatkan informasi secara lengkap tentang siswa. Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik siswa, maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Kriteria dari keterampilan berkomunikasi guru pada penelitian ini adalah jelas, mudah dipahami, suara, mudah diingat, menyenangkan, berkesan, alur/proses interaksi dan budaya.

- 2) Hasil belajar terdiri dari berbagai tingkat kemampuan, seperti kemampuan ingatan, pemahaman, aplikasi dan sebagainya. Evaluasi hasil pembelajaran dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif yang diambil dari nilai evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar yang baik tentunya akan ditunjang pula dengan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya memiliki

keterampilan berkomunikasi, serta mendekatkan interaksi antara guru dan siswa lebih dekat.

3. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik.